
Stilistika Populer Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Moh. Buny Andaru Bahy¹, Khusnul Khitom² & Ainur Ridho³

^{1,2,3}Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Corresponding E-mail : bunymohammad@gmail.com

Abstrak : Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran dianggap bukan sebagai kebetulan. Bahasa Arab di pilih oleh Allah swt karena memiliki keistimewaan di antara bahasa lain di dunia. Salah satunya dapat ditinjau dari segi keindahan gaya bahasa atau stilistika. Pembelajaran bahasa Arab telah mendapatkan perhatian dari pakar pembelajaran bahasa dengan melakukan berbagai kajian dan penelitian untuk mengetahui efektifitas dan kesuksesan berbagai metode pembelajaran. Tujuan penelitian ini mengungkap bagaimana stilistika populer dalam Al-Quran dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Data yang di kumpulkan melalui dokumen, dan berasal dari ayat-ayat Al-Quran yang terdapat dalam surat Yasin. Sedangkan analisisnya menggunakan deskriptif kualitatif, baik secara deduktif maupun induktif. Hasil penelitian menemukan fakta bahwa telah di temukan 15 ayat majas metafora, 4 ayat majas personifikasi dan 3 ayat majas hiperbola yang terdapat di dalam surat Yasin yang dapat dijadikan acuan konsep pembelajaran bahasa arab dengan berbagai keunggulannya. Unsur-unsur bahasa yang dipandang sulit bagi siswa dapat disajikan tersendiri, secara sistematis sesuai dengan tema pembelajaran yang dibahas.

Kata Kunci : Stilistik Populer; Al-Quran; Pembelajaran, Bahasa Arab.

Abstract : Arabic as the language of the Quran is considered not a coincidence. Arabic was chosen by Allah swt because it has privileges among other languages in the world. One of them can be viewed in terms of the beauty of the language style or stylistics. Arabic language learning has gained the attention of language learning experts by conducting various studies and research to determine the effectiveness and success of various learning methods. The purpose of this study reveals how stylistics is popular in the Quran and its implications for learning Arabic using a qualitative descriptive approach. This research uses the library research method. The data is collected through documents, and comes from verses of the Quran contained in Yasin's letter. While the analysis uses descriptive qualitative, both deductively and inductively. The results of the study found the fact that 15 metaphorical majas verses, 4 personification majas verses and 3 hyperbolic majas verses were found in Yasin's letter which can be used as a reference for the concept of learning Arabic with its various advantages. Language elements that are seen as difficult for students can be presented separately, systematically according to the learning theme discussed.

Keywords : Popular Stylistics; Quran; Learning; Arabic Language.

PENDAHULUAN

Pembelajaran ideal merupakan komponen penting dalam sebuah aktifitas pembelajaran, yang mana konsep pembelajaran yang sesuai akan di butuhkan untuk membantu dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelejaraan yang ideal yaitu dengan lebih menfokuskan pada keaktifan dan kekreatifan siswa.¹ Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus memberi kesempatan kepada siswa dan mendorong mereka untuk menggunakan otoritas mereka untuk menemukan dan mengkonstruksi makna atau pemahaman tentang nilai-nilai Islam. Perlu diciptakan kesadaran bahwa tugas dan tanggung jawab belajar ada pada siswa. Meskipun guru bahasa Arab dapat digunakan secara pribadi dan sosial sebagai sosok atau sumber nilai sebagai rujukan manusia yang berkepribadian religius, guru bahasa Arab juga secara profesional bertanggung jawab untuk menciptakan situasi dan kegiatan belajar mengajar yang mendorong inisiatif dan motivasi. dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hidup mereka. Dari aspek psikologis, pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada aspek bentuk daripada penggunaan bahasa menyebabkan pembelajaran dirasa kurang menarik, kurang interaktif, kurang komunikatif.²

Dewasa ini, konsep pembelajaran telah banyak di kembangkan oleh berbagai pakar pendidikan,³ namun dalam penerapannya masih membutuhkan penyempurnaan pada berbagai aspek. Al-quran selain sebagai mukjizat, juga memposisikan dirinya sebagai kiblat ilmu pengetahuan yang bersifat komperhensif. Yang mana di dalamnya terdapat berbagai konsep yang di butuhkan pada seluruh sendi kehidupan manusia, termasuk konsep pembelajaran yang terkandung dalam struktur ayat-ayatnya.⁴ Penerapan konsep-konsep di atas dalam pembelajaran bahasa Arab mensyaratkan hal-hal berikut, yaitu: (1) Unsur-unsur bahasa yakni: kosakata (*mufrodat*), tata bahasa (*qowaid al-lughah*), ejaan dan lafal (*'ashwat*) hendaknya disajikan dalam konteks bahasa dan konteks situasi sehingga lebih bermakna. Cakupan situasi harus mencakup ruang lingkup budaya Arab dan budaya pembelajar. (2) Tujuan pembelajaran unsur-unsur bahasa adalah untuk membantu dalam penguasaan dan pengembangan keempat keterampilan berbahasa, bukan untuk kepentingan penguasaan unsur-unsur bahasa itu sendiri. (3) Dalam kegiatan pembelajaran, unsur kebahasaan yang dianggap sulit oleh pembelajar dapat disajikan secara terpisah setelah topik dibahas secara sistematis. (4) Dalam kegiatan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa harus dikembangkan secara holistik. (5) Siswa harus berpartisipasi dalam semua pembelajaran bermakna, yaitu kegiatan yang dapat membantu pengembangan peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁵

Di sisi lain, dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, banyak permasalahan yang muncul di lapangan. Permasalahan tersebut antara lain karena bahasa Arab yang merupakan

¹ Eko Andy Purnomo and Muhammad Toni Prasetyo, 'Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Ideal Problem Solving Berbasis Maple Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah', in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*, 2017, 1.

² Moh Ainin, 'Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Malang: Lisan Arabi*, 2019.

³ Fajar Kurniawan, 'Pengembangan Teori Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Jawwad Ridla (Religius Konservatif, Religius Rasional, Pragmatis Instrumental)', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18.1 (2019), 223–42.

⁴ M Quraish Shihab, '*Membumikan*' *Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan Pustaka, 2007).

⁵ M Abdul Hamid, 'Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media' (UIN-Maliki Press, 2008).

bahasa ketiga setelah bahasa ibu dan bahasa Indonesia sehingga banyak kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar antara lain: 1) pengucapan beberapa bunyi yang tidak sama dengan bahasa Indonesia, 2) tulisan huruf/kata/kalimat yang berbeda dengan bahasa yang dikuasai oleh pembelajar, 3) penyesuaian makna kata yang sangat beragam dalam bahasa Arab 4) struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa yang telah dikuasai oleh pembelajar dan lain-lain.⁶

Terdapat berbagai pendekatan untuk memahami ayat-ayat Al-Quran, salah satunya menggunakan pendekatan stilistika populer yang merupakan cabang dari ilmu linguistik. Kajian stilistika dalam linguistik al-Qur'an termasuk kajian modern, penelitiannya mencakup hampir semua fenomena linguistik hingga dan termasuk pembahasan makna. Lafadz mempelajari stilistika baik secara terpisah maupun dipadukan dengan sebuah kalimat. Stilistika memiliki berbagai macam bentuk, akan tetapi pada penerapannya biasanya menggunakan stilistika populer seperti majas metafora, majas personifikasi dan majas hiperbola.⁷ Penelitian penggunaan majas tersebut tentu dengan tujuan untuk memahami maksud dari teks dan menerapkannya dalam sebuah konsep pembelajaran bahasa Arab.⁸

Sebagai upaya penyempurnaan konsep pembelajaran bahasa Arab, Al-Quran sebagai mukjizat telah menyajikan konsep pembelajaran yang efektif. Selain itu, telah banyak penelitian yang mengkaji fenomena kebahasaan dalam Al-quran sebagai landasan dasar konsep pembelajaran, seperti penelitian yang ditulis oleh M. Fauziah⁹ Asep Hendra¹⁰, Urwatul Wusqa¹¹, Bunyanul Arifin¹² dari beberapa penelitian tersebut meneliti tentang gaya bahasa dalam Al-Quran, yang kemudian memunculkan kesimpulan bahwa ayat-ayat dalam Al-quran selain sebagai dakwah, di dalamnya juga terdapat berbagai konsep tentang pendidikan, salah satunya pendidikan pembentukan karakter pada peserta didik. Kemudian penelitian yang lain yang di tulis oleh Dinni Masyitoh Lindrianawati¹³ menyimpulkan bahwa konsep linguistik pedagogis dapat menjadi dasar bahan pembenahan mutu pembelajaran bahasa Arab yang efektif.

Sehubungan dengan pentingnya konsep pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Maka muncul sebuah pertanyaan bagaimana implikasi ayat Al-Quran pada pembelajaran bahasa Arab? Dari pertanyaan tersebut peneliti menganggap bahwasannya penelitian ini penting untuk diteliti, yang nantinya bertujuan sebagai sumber-sumber informasi serta acuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam bidang pembelajaran bahasa Arab. adapun fokus

⁶ Hamid. 'Pembelajaran Bahasa Arab.....', (UIN-Maliki Press, 2008).

⁷ Robert Rizki Yono and Mimi Mulyani, 'Majas Dan Citraan Dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy', *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6.2 (2017), 200–207.

⁸ GAYA BAHASA PENGULANGAN KISAH NABI MUSA, 'AL-QUR'AN: SUATU KAJIAN STILISTIKA'.

⁹ Mira Fauziah, 'ISTIFHAM SEBAGAI METODE DAKWAH AL-QURAN', *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 5.1 (2017).

¹⁰ Asep Hendra, 'KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM', *Online Thesis*, 15.1 (2021).

¹¹ Urwatul Wusqa, 'Membangun Karakter Melalui Keindahan Bahasa Al-Qur'an', *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2014, 43–55.

¹² Bunyanul Bunyanul, 'METODE KISAH DALAM AL-QUR'AN DAN SUNNAH DAN URGENSINYA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER', *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1.2 (2019).

¹³ Dinni Masyitoh Lindrianawati, 'KONTRIBUSI LINGUISTIK PEDAGOGIS DALAM PEMBENAHAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA ARAB', *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19.2 (2020), 171–85.

penelitian ini adalah kajian ayat-ayat Al-Quran pada surat yasin dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan stilistika populer yang terdapat pada Al-Quran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika populer dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang nantinya menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Tujuan penggunaan deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena keindahan gaya bahasa yang ada dalam objek penelitian secara alamiah.¹⁴ Sumber data penelitian ini diperoleh dari Al-Quran sebagai sumber data dengan menggunakan sampel surat Yasin yang berkaitan dengan pembahasan tersebut, surat Yasin merupakan salah satu surat yang terdapat di dalam Al-Quran dan paling sering dibaca oleh umat islam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *sampling* dari Michael Quin Patton, yang mana dalam pengambilan sampel ada tiga tipe yaitu: *pertama*, menentukan sampel dari penelitian terkait; *kedua*, menemukan sampel yang sesuai dengan penelitian; *ketiga*, menentukan, mengklasifikasikan sampel kemudian menganalisis data terkait.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis ditemukan hasil bahwa stilistika populer dalam surat yasin terdapat 15 ayat majas metafora, 4 ayat majas personifikasi dan 3 ayat majas hiperbola.

Majas Metafora

Majas metafora yaitu pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan dengan persamaan atau perbandingan kata yang sepadan. Majas ini digunakan agar menarik pembaca dan memberikan kesan hidup pada sebuah teks. Metafora adalah sumber deskripsi untuk mengungkapkan, memberi, mencurahkan dan mengungkapkan semua perasaan, emosi dan pengalaman-pengalaman.¹⁶ Menurut Parera metafora dibagi menjadi empat, yaitu: metafora antropomorfik, metafora bercitra hewan, metafora bercitra abstrak, metafora bercitra sinestesia.

Setelah melaksanakan analisis secara mendalam, di temukan bahwa dalam surat yasin terdapat 15 ayat yang menggunakan majas metafora, yang tersebar pada surat yasin ayat ke: 4,9,13,21,33,34,46,51,55,56,57,61,65,66,67.

¹⁴ J Moleong Lexy, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, 6

¹⁵ Achmad Abdul Aziz, ‘Stilistika Al-Qur’an: Tela’ah Karakteristik Ayat-Ayat Ekologi’, *LORONG: Media Pengkajian Sosial Budaya*, 7.1 (2018), 135–46.

¹⁶ Tri Tami Gunarti and Mubarak Ahmadi, ‘Stilistika Al-Qur’an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Surah Asy Syu’ara’. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4 (2), 144-154’, 2021.

Ayat	Arti	Lafad
4	(yang berada) di atas jalan yang lurus	عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
9	Dan kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka juga sekat, dan kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat	وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ
57	Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan.	هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَكِنُونَ
67	Dan jika Kami menghendaki, pastilah Kami ubah bentuk mereka di tempat mereka berada; sehingga mereka tidak sanggup berjalan lagi dan juga tidak sanggup kembali.	وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَى مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ

Ayat yang di tulis pada kolom diatas, dianggap peneliti sebagai ayat yang mewakili 15 ayat yang menggunakan majas metafora. Secara keseluruhan majas metafora yang terdapat pada surat yatim sesuai dengan pembagian dari Parera yaitu “metafora bercitra sinestesia” yang mana penggunaan majas ini untuk mengalihkan pengalaman satu kepada pengalaman yang lain.

Pada kolom ayat 4 yang dimaksud “*jalan lurus*” yaitu petunjuk yang benar dari Allah, pada ayat 9 “*kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat*” yang mana arti sesungguhnya adalah Allah menutup mereka dari kebenaran, ayat 57 kalimat “*berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan*” yang mempunyai arti sebenarnya adalah bahwa di surga adalah tempat yang nyaman, serta pada ayat 67 mempunyai arti bahwa Allah maha menguasai apa yang ada pada langit dan bumi.

Majas Personifikasi

Majas personifikasi yaitu majas yang menggunakan perumpamaan benda mati sebagai makhluk yang hidup atau memanusiakan benda mati dan menjadikan benda mati tampak hidup.¹⁷ Majas personifikasi yang digunakan dapat memberikan sifat kemanusiaan atau sifat insani kepada benda mati yang sejatinya tidak memiliki sifat kemanusiaan. Selain diberikan

¹⁷ DIYAH A Y U OKTA NAULIA, ‘ANALISIS MAJAS PERSONIFIKASI DALAM LIRIK LAGU ALBUM LOVE STORY BEST 緋色の欠片 (HIRO NO KAKERA) OLEH FUJITA MAIKO’ (Universitas Pesantren Tinggi Darul’Ulum, 2016).

kepada benda mati gaya bahasa ini juga bisa diberikan pada makhluk selain manusia seperti tumbuhan dan hewan.¹⁸

Majas ini bertujuan agar pembaca lebih mendapatkan kesan imajinatif serta dapat memudahkan pembaca dalam memahami suasana pada alur teks yang ada. Setelah di lakukan analisis, ditemukan bahwa dalam surat yasin terdapat majas personifikasi sebanyak 4 ayat, yang tersebar pada ayat ke 33,38,39,40,65.

Ayat	Arti	Lafad
33	Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan.	وَايَةً لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ
38	dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.	وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ هَآذَا ذَٰلِكَ نَقْدِرُ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ
39	Dan telah Kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.	وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ
40	Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.	لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ يَوْمَئِذٍ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ
65	Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.	الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

¹⁸ Vivi Nuraini and Nyayu Lulu Nadya, 'PERSONIFIKASI DALAM ANTOLOGI PUISI DI BAWAH PAYUNG SENJA KITA BERCERITA KARYA TITI SANARIA DAN LILA SARASWATY', *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 2.2 (2021), 26–37.

Terdapat 4 ayat yang termasuk ayat personifikasi dengan berbagai gambaran yang digunakan. Pada ayat 8 Allah ingin memberikan gambaran kepada manusia bahwa betapa pedihnya siksaan di neraka, kemudian pada ayat 38,39,40 Allah menggunakan majas personifikasi yang mana benda mati seperti dapat bergerak seperti benda hidup dengan menggunakan kata “berjalan” dan “berkejaran” yang mana Allah ingin menunjukkan kebesaran dan kekuasaan-Nya.

Majas Hiperbola

Majas hiperbola yaitu majas yang dalam pengungkapannya menggunakan ungkapan yang berlebihan. Majas ini mempunyai tujuan penekanan pada suatu pernyataan atau situasi yang memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya dalam sebuah teks. Gorys Keraf mengatakan bahwa majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan pribadi penulis.¹⁹

Setelah di laksanakan analisis dalam surat yasin, ditemukan 3 ayat yang menggunakan majas hiperbola yang tersebar pada ayat ke 43,49,81.

Ayat	Arti	Lafad
43	Dan jika Kami menghendaki, Kami tenggelamkan mereka. Maka tidak ada penolong bagi mereka dan tidak (pula) mereka diselamatkan.	وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيحَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقَذُونَ
49	Mereka hanya menunggu satu teriakan, yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar.	مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ
81	Dan bukankah (Allah) yang menciptakan langit dan bumi, mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang sudah hancur itu)? Benar, dan Dia Maha Pencipta, Maha Mengetahui.	أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ ۚ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ

Terdapat 3 ayat pada surat yasin yang menggunakan majas hiperbola, secara keseluruhan ayat-ayat ini menunjukkan kekuasaan Allah atas segala sesuatu dengan di tandai kata-kata yang menunjukkan bahwa hanya Allah yang dapat melakukannya.

¹⁹ Dr Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Gramedia Pustaka Utama, 2009).

Implikasi Stilistika Populer dalam Pembelajaran

Peningkatan pembelajaran bahasa Arab sebaiknya sejalan dengan pengembangan konsep pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas. Kini banyak pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang disesuaikan dengan *trend* pada era 4.0 seperti yang ditulis oleh Pangadilan Rambe,²⁰ Wakhidati,²¹ Dariyadi²² yang mengembangkan pembelajaran bahasa Arab berbasis aplikatif dengan tujuan agar memudahkan pemahaman siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain pengembangan konsep pembelajaran bahasa Arab dengan berbasis aplikatif, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian pembelajaran bahasa Arab. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik). Ada dua faktor motivasi belajar yang efektif, yaitu (1) rasa ingin tahu dan (2) kepercayaan siswa terhadap kemampuannya sendiri.²³

Pengembangan model pembelajaran bahasa Arab sebaiknya juga di dukung dengan konsep materi yang disesuaikan dengan jenjang pembelajar, agar nantinya siswa dapat memahami materi secara komperhensif. Penerapan stilistika populer al-Quran dalam surat yasin sekiranya dapat menjadi rujukan dalam merancang konsep materi pembelajaran bahasa Arab, yang mana setelah dilakukan analisis secara mendalam stilistika populer al-Quran ditinjau dari ketiga majas diatas terdapat konsep yang aplikatif Ketika digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan konsep majas populer akan lebih membantu pembelajar ketika melaksanakan proses pembelajaran, karena penerapan majas tersebut selain dapat menghidupkan imajinasi pembelajar, konsep tersebut juga akan semakin banyak menambah *mufrodat* (kosa kata) bahasa Arab pembelajar karena menggunakan padanaan kosa kata Arab yang senada.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa stilistika populer dalam al-Quran dapat di implikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Arab berupa konsep pembentukan materi yang mana menggunakan majas populer, yaitu Stilistika memiliki berbagai macam bentuk, akan tetapi pada penerapannya biasanya menggunakan stilistika populer seperti majas metafora, majas personifikasi dan majas hiperbola, dengan tujuan agar pembelajar dapat menghidupkan imajinasi secara konkret, konsep tersebut juga sebagai metode untuk menambah *mufrodat* (kosa kata) bahasa Arab pembelajar karena menggunakan padanaan kosa kata Arab yang senada. Dalam pengembangannya konsep diatas dapat disesuaikan dengan *trend* pada era 4.0 dengan menggunakan pengembangan pembelajaran bahasa Arab berbasis aplikatif yang bertujuan agar memudahkan pemahaman pembelajar pada saat pembelajaran.

²⁰ Pangadilan Rambe, 'Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Web', *Arabi: Journal Of Arabic Studies*, 4.1 (2019), 55–64 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v4i1.138>>.

²¹ Wakhidati Nurrohmah Putri and Arif Billah, 'Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berwawasan Sains Berbasis Mobile Android', *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3 (2019), 163–79.

²² Moch Wahib Dariyadi and Moh Fauzan, 'PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS VIRTUAL CLASSROOM', 2019.

²³ Hamid. 'Pembelajaran Bahasa Arab.....', (UIN-Maliki Press, 2008).

DAFTAR REFERENSI

- Ainin, Moh, 'Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Malang: Lisan Arabi*, 2019
- Aziz, Achmad Abdul, 'Stilistika Al-Qur'an: Tela'ah Karakteristik Ayat-Ayat Ekologi', *LORONG: Media Pengkajian Sosial Budaya*, 7.1 (2018), 135–46
- Bunyanul, Bunyanul, 'Metode Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Karakter', *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1.2 (2019)
- Dariyadi, Moch Wahib, and Moh Fauzan, 'Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Virtual Classroom', 2019
- Fauziah, Mira, 'Istifham Sebagai Metode Dakwah Al-Quran', *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 5.1 (2017)
- Gorys Keraf, Dr, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Gramedia Pustaka Utama, 2009)
- Gunarti, Tri Tami, and Mubarak Ahmadi, 'Stilistika Al-Qur'an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Surah Asy Syu'ara'. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4 (2), 144-154', 2021
- Hamid, M Abdul, 'Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media' (UIN-Maliki Press, 2008)
- Hendra, Asep, 'Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', *Online Thesis*, 15.1 (2021)
- Kurniawan, Fajar, 'Pengembangan Teori Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Jawwad Ridla (Religius Konservatif, Religius Rasional, Pragmatis Instrumental)', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18.1 (2019), 223–42
- Lindrianawati, Dinni Masyitoh, 'Kontribusi Linguistik Pedagogis Dalam Pembenahan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab', *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19.2 (2020), 171–85
- Musa, Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi, 'Al-Qur'an: Suatu Kajian Stilistika'
- Naulia, Diyah Ayu Okta, 'Analisis Majas Personifikasi Dalam Lirik Lagu Album Love Story Best 緋色の欠片 (HIIRO NO KAKERA) Oleh Fujita Maiko' (Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum, 2016)
- Nuraini, Vivi, and Nyayu Lulu Nadya, 'Personifikasi Dalam Antologi Puisi Di Bawah Payung Senja Kita Bercerita Karya Titi Sanaria Dan Lila Saraswaty', *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 2.2 (2021), 26–37
- Purnomo, Eko Andy, and Muhammad Toni Prasetyo, 'Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Ideal Problem Solving Berbasis Maple Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah', in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*, 2017, 1
- Putri, Wakhidati Nurrohman, and Arif Billah, 'Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berwawasan Sains Berbasis Mobile Android', *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3 (2019), 163–79
- Rambe, Pangadilan, 'Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Web', *Arabi: Journal Of Arabic Studies*, 4.1 (2019), 55–64
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v4i1.138>
- Shihab, M Quraish, 'Membumikan' *Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan Pustaka, 2007)
- Wusqa, Urwatul, 'Membangun Karakter Melalui Keindahan Bahasa Al-Qur'an', *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2014, 43–55
- Yono, Robert Rizki, and Mimi Mulyani, 'Majas Dan Citraan Dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy', *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6.2 (2017), 200–207